

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang dimana isinya yaitu “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak, pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, akhlak yang tangguh, kemandirian, dan kesadaran sosial. dan tanggung jawab nasional” (UU No.2 Tahun 1989, pasal 4, bab 2). Anak usia dini yaitu sosok individu yang sedang mengalami proses perkembangan dan fundamental dengan pesat. Proses pertumbuhan dan perkembangan ini ada dalam berbagai aspek perkembangan yang cepat dalam rentang perkembangan. Seperti yang dikemukakan oleh Berk dalam buku (Sujiono, 2013) dikutip bahwa proses pertumbuhan merupakan bentuk perlakuan yang diberikan pada anak dengan menyesuaikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Dan menurut (Yusuf & Nurihsan, 2007) secara islami karakter anak harus dibentuk atau didik sejak anak usia dini untuk mencetak anak yang berkarakter.

Perkembangan karakter memang pada dasarnya bersifat individual, namun kenyataannya karakter itu ternyata dapat ditularkan atau mempengaruhi orang lain. Karakter ini pada akhirnya diperoleh dari belajar pada lingkungan. Oleh karena itu metode-metode pembentukan karakter perlu diketahui dan dipahami agar dapat dijadikan pedoman oleh orang tua dan guru sebagai pendidik PAUD yang dapat melatih anak bersikap positif dan siap menghadapi tantangan masa depan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada kelompok A di RA Uswatun Hasanah Jl.Alun-Alun Selatan No.7 Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang yang berjumlah 14 anak. Adanya masalah yang berkaitan dengan sikap anak diantaranya yaitu mudah marah, sulit menahan diri untuk melakukan sesuatu, menyimpan barang seenaknya, dan lain sebagainya.

Dalam rangka proses mendukung pembentukan karakter anak, guru RA

Uswatun Hasanah melakukannya dengan pemberian hukuman (*punishment*). Pemberian hukuman yang dilakukan ini seperti meminta anak duduk selama lima menit. Yang dimana menurut teori yang dikemukakan oleh (Maunah, 2009) “Jika hukuman yang diberikan kurang sesuai, maka akan timbul beberapa kekurangan, antara lain: akan menimbulkan suasana rusuh, ketakutan dan ketiadaan kepastian, anak akan sulit hati, membuatnya suka berbohong, mengurangi keberanian anak untuk bertindak, serta membatasi aspek perkembangan anak”. Sehingga peneliti dan guru merasa metode tersebut kurang tepat apabila diterapkan pada anak usia 3 sampai 4 tahun. Maka dari itu peneliti mengusulkan pergantian metode hukuman (*punishment*) dengan metode *reward*.

Dalam penelitian ini anak akan beraktivitas seperti biasa, namun fokus pemberian *reward* bidikannya adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembentukan karakter. Dalam penerapan *reward* ini peneliti menggunakan metode pembiasaan, agar pembentukan karakter yang diharapkan tercapai tujuannya. *Reward* yang digunakan oleh peneliti yaitu *reward verbal* dan *non verbal*, lebih kepada ungkapan untuk menstimulasi anak agar berperilaku lebih baik. Perilaku baik maupun kurang baik setiap anak akan diberikan *reward verbal* dan *non verbal*. Misalnya ketika anak berteriak kepada temannya, guru akan berkata “anak soleh suaranya dipelankan yuk” itu termasuk ke dalam *reward verbal*. Dan ketika ada pembagian hadiah bukan hanya anak baik saja yang mendapatkannya, melainkan semua anak. Dengan cara yang lebih memotivasi anak.

Seperti anak yang hiperaktif akan diberi hadiah dalam kategori “anak teraktif” itu termasuk ke dalam *reward non verbal*. (Purwanta, 2005) berpendapat bahwa kata “*reward*” sama artinya dengan penguatan positif. Dan menurut Joseph Nuttin dan Anthony G. Greenwald dalam jurnal (Sarmuji, 2019) bahwa *reward* termasuk ke dalam motif yang cukup tangential untuk membangkitkan suatu perilaku. Selaras dengan Joseph Nuttin dan Anthony G. Greenwald, V. Skills dalam *Texa Guide For Teaching* (Connel & Miller, 2006) juga mengatakan bahwa *reward* merupakan stimulus untuk meningkatkan

perilaku. Sehingga dari paparan penjelasan diatas peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Reward* Terhadap Pembentukan Usia Dini”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana pembentukan karakter anak sebelum diterapkan *reward* pada kelompok A RA Uswatun Hasanah Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang?
2. Bagaimana pembentukan karakter anak sesudah diterapkan *reward* pada kelompok A RA Uswatun Hasanah Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang?
3. Bagaimana pengaruh *reward* terhadap pembentukan karakter anak pada kelompok A RA Uswatun Hasanah Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui:

1. Pembentukan karakter anak sebelum diterapkan *reward* pada kelompok A RA Uswatun Hasanah Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang.
2. Pembentukan karakter anak sesudah diterapkan *reward* pada kelompok A RA Uswatun Hasanah Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang.
3. Pengaruh *reward* terhadap pembentukan karakter anak pada kelompok A RA Uswatun Hasanah Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam merangsang pembentukan karakter, terutama dengan cara penerapan *reward* untuk anak usia dini.

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas anak usia dini, khususnya dalam pembentukan karakter melalui pemberian *reward*.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sehingga input dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pembentukan karakter anak, sehingga dapat menempuh berbagai upaya dalam rangka merangsang pembentukan karakter anak usia dini tersebut.

c. Bagi Peneliti

Kesempatan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Serta membuka wawasan dalam cara menerapkan teori-teori yang telah diperoleh.

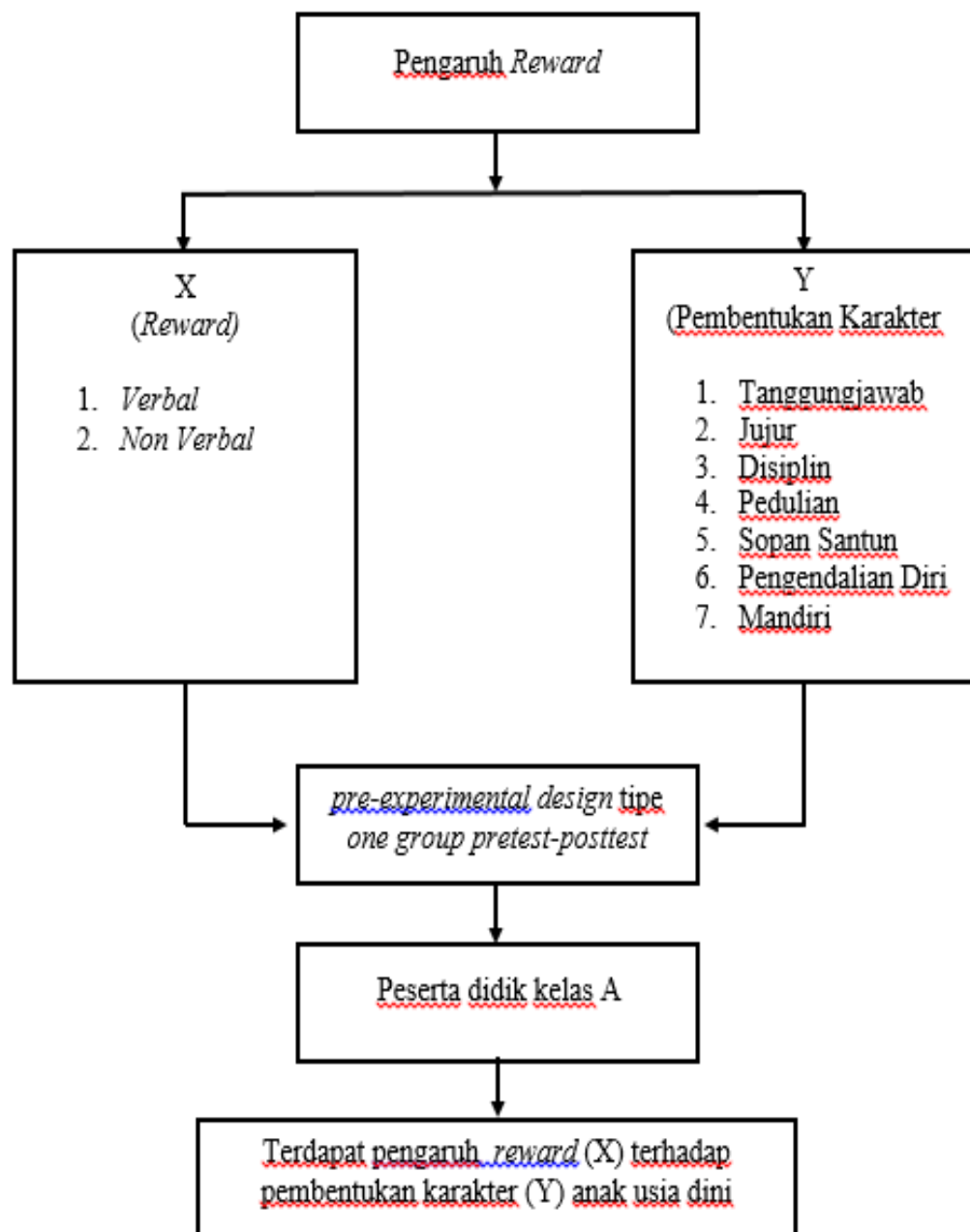
### **E. Kerangka Berpikir**

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya menggabungkan semua upaya dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan wali selama waktu yang dihabiskan untuk benar-benar fokus mendukung dan mendidik. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini mengalami peningkatan pesat pada usia 0 sampai 6 tahun, usia ini juga sering disebut fase “*golden age*” atau masa keemasan anak. Pada usia tersebut anak mampu menerima dan menyerap berbagai macam pengetahuan tanpa memahami baik dan buruknya. Oleh karena itu, di sinilah masa yang paling berperan bagi orang tua dan guru untuk memberikan stimulasi agar mampu membentuk karakter anak sejak usia dini. Pembentukan karakter anak adalah proses perubahan tingkah laku secara bertahap pada tingkat yang lebih tinggi sehingga menjadi ciri khas anak, tingkah laku yang berbeda, baik secara fisik maupun psikis untuk membedakan anak dengan anak yang berbeda.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh (Ahyadi, 2001) yang mengatakan bahwa karakter terbentuk dalam proses yang cukup panjang, sepanjang hidup seseorang, sehingga pembentukannya harus melalui bimbingan dan arahan. Dan *reward* diajukan oleh peneliti dalam mendukung

proses pembentukan karakter anak. Yang dimana ahli (Purwanto, 2011) mengemukakan bahwa *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Sejalan dengan itu (Hamalik, 2009) juga mengatakan bahwa *reward* memiliki tujuan untuk membangkitkan perilaku anak baik dalam melaksanakan pembelajaran maupun dalam kepribadian. Dan diperkuat oleh pendapat (Sardiman, 2007) yang berpendapat bahwa *reward* juga bisa dikatakan sebagai motivasi untuk menjadi lebih baik yang diberikan oleh guru maupun orang tua kepada anaknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *reward* ini dinilai sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi pembentukan karakter anak. *reward* adalah yang mungkin disukai anak karena telah berbuat baik, mencapai hasil, atau mencapai sesuatu yang hebat, sehingga siswa akan selalu termotivasi untuk mengulangi perbuatannya. Penghargaan ini diyakini memberikan anak-anak keinginan untuk terus-menerus melakukan hal-hal yang bermanfaat. Penggunaan metode *reward* pada kelompok A RA Uswatun Hasanah digunakan untuk membantu guru dan anak dalam proses pembentukan karakter. Uraian kerangka berpikir yang diuraikan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
Bagan Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka Berpikir yang dipaparkan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Ho ( Hipotesis Nol)

Tidak terdapat pengaruh *reward* terhadap pembentukan karakter anak usia dini di kelompok A RA Uswatun Hasanah Kecamatan Pagaden.

2. Ha (Hipotesis Alternatif)

Terdapat pengaruh *reward* (X) terhadap pembentukan karakter (Y) anak usia dini. Ha :  $X \neq Y$ .

## G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai pengaruh reward terhadap pembentukan karakter anak usia dini (terhadap kelompok A RA Uswatun Hasanah). Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian dari Siti Hardhianah yang berjudul “Pemberian Penghargaan Berupa Stiker Gambar Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini Di Tk Bintang Sembilan Lamongan”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena perilaku disiplin yang rendah pada anak usia dini khususnya di TK Bintang Sembilan Lamongan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penanganan konselor dalam upaya meningkatkan perilaku disiplin pada anak usia dini di TK Bintang Sembilan Lamongan, mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pemberian penghargaan berupa stiker gambar dan upaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya yaitu kepala sekolah, konselor, dan guru kelas TK A-1 yang memberikan informasi tentang perilaku disiplin, serta peneliti melakukan pengamatan terhadap subyek utama dalam penelitian ini yaitu seluruh anak TK Bintang Sembilan Lamongan yang duduk di kelas A-1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku disiplin anak usia dini di

TK Bintang Sembilan Lamongan secara umum baik. Semua aspek menunjukkan bahwa perolehan skor diatas 51%, artinya perilaku disiplin anak baik, dengan skor rata-rata 80,19%. Hambatan yang ditemui adalah dibutuhkan waktu yang lama dan perbedaan aturan di rumah dengan di sekolah. Upaya yang dilakukan adalah dengan pengarahan, pemberian nasehat, membimbing serta memotivasi. Selain itu memberikan *reward* berupa kata-kata pujian bahkan konsultasi dengan orang tua juga dilakukan. Persamaannya adalah penggunaan metode *reward*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti jenis kuantitatif.

2. Penelitian dari Oka Vianto Suprpto dan Donny Andri Janto pada tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Pemberian *Reward* Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Studi Pada Siswa Kelas III SDN Margorejo I/403 Surabaya). Penelitian ini Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pemberian *reward* di SDN Margorejorejo I/403 Surabaya. Untuk mengetahui tentang besarnya peningkatan penerapan pemberian *reward* terhadap minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SDN Margorejo I/403 Surabaya. Pada pengambilan sampel, teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling yang dipilih bukan individu, melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut cluster. Jumlah kelas III berjumlah 3 kelas. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Subjek penelitiannya adalah 40 siswa di SDN Margorejo I/403 Surabaya. Yang diambil dari 3 kelas abc berjumlah 120 siswa dengan proses pengundian. Dari hasil penelitian secara umum dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan minat belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan *reward* . Terbukti dengan hasil hitung uji hipotesis dari instrumen angket yang digunakan yaitu sebesar  $2,552 > 1,685$ . Kata Kunci: pendidikan jasmani, pemberian *reward*, minat



belajar siswa. Terdapat persamaan dalam segi metode yang digunakan yaitu metode *reward*. Dan perbedaannya yaitu dari variable yang diteliti minat belajar siswa sedangkan peneliti pembentukan karakter anak.

3. Penelitian dari Umi Kusyairy, Sulkipli pada tahun 2018 yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward And Punishment*”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberi *Reward and Punishment*, serta apakah pemberian *Reward and Punishment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar angket respon peserta didik, lembar aktivitas guru dan hasil tes belajar peserta didik. Nilai hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata nilai 78,03 dimana diketahui nilai rata-rata tersebut masih di kriteria ketuntasan minimal sebesar 70. Namun persentase kelulusan klasikal hanya di peroleh 65,77 % dan masih dibawah ketuntasan klasikal penelitian sebesar 80%. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 89,31 sedangkan untuk ketuntasan belajar klasikal diperoleh sebesar 97,14 % dan ini berarti sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu lebih besar dari ketuntasan klasikal 80%. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya. Persamaannya adalah penggunaan metode *reward*.. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian PTK sedangkan peneliti jenis kuantitatif.

